

Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Covid-19 dan Kesadaran Diri dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Ahmad Chalifar Hikmawan

Magister Psikologi Profesi (S2), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suroso

Magister Psikologi Profesi (S2), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Magister Psikologi Profesi (S2), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: chalifar16@gmail.com

Abstract

Compliance to Covid-19 health protocol is obedient behavior shown by accepting, carrying out, and fulfilling all rules as a form of Covid-19 prevention and control efforts. Knowledge about Covid-19 and self-awareness are important factors for people to comply with and carry out the Covid-19 health protocol properly and correctly. The number of respondents in this study amounted to 193 people. The variable of compliance to the Covid-19 health protocol (Y) and self-awareness (X2) uses a scale containing statements compiled by researcher, while the knowledge variable of Covid-19 (X1) contains multiple choice questions about Covid-19 that compiled by researchers. The results showed that the first hypothesis (H1) showed that there was a very significant relationship between X1 and X2 with Y, with a significance value of $0,000 < 0,01$. The results of the second hypothesis analysis (H2) show that there is a very significant positive relationship between knowledge about Covid-19 (X1) and compliance to the Covid-19 health protocol (Y), with a significance value of $0,001 < 0,01$. The results of the second hypothesis analysis (H3) show that there is a very significant positive relationship between self-awareness (X2) and adherence to the Covid-19 health protocol (Y), with a significance value with a significance value of $0,000 < 0,01$. The conclusion is that knowledge about Covid-19 and self-awareness have an influence on compliance with the Covid-19 health protocol. If knowledge about Covid-19 and self-awareness higher and better, then compliance with the Covid-19 health protocol higher and better.

Keywords: Compliance, Covid-19 health protocol, Knowledge about Covid-19, Self-awareness

Abstrak

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 adalah perilaku taat dan patuh yang ditunjukkan dengan menerima, melakukan, dan memenuhi segala aturan sebagai bentuk upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri merupakan faktor yang penting bagi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dengan baik dan benar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebesar 193 orang. Variabel kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Y) dan kesadaran diri (X2) menggunakan skala yang berisi pernyataan-pernyataan, sedangkan variabel pengetahuan mengenai Covid-19 (X1) berisi pertanyaan-pernyataan pilihan ganda tentang Covid-19. Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara X1 dan X2 dengan Y, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Hasil analisis hipotesis kedua (H2) menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan mengenai Covid-19 (X1) dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Y), dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,01$. Hasil analisis hipotesis kedua (H3) menunjukkan terdapat hubungan positif yang

sangat signifikan antara kesadaran diri (X_2) dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Y), dengan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Kesimpulannya adalah pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Semakin tinggi atau baik pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri maka semakin tinggi dan baik kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Kata kunci: Kepatuhan; Protokol Kesehatan Covid-19; Pengetahuan Covid-19; Kesadaran diri

Pendahuluan

Sebagai upaya pengendalian terhadap penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 21/2020. Selama pemberlakuan PSBB, masyarakat diimbau untuk tidak bepergian, kecuali jika sangat diperlukan. Hal ini Pemberlakuan PSBB dilakukan karena Covid-19 mudah menular melalui interaksi dengan orang-orang yang saling berdekatan. Pelaksanaan PSBB dilakukan hampir di kota-kota besar di Indonesia (CNN Indonesia, 2020).

Satgas Penanganan Covid-19 menyebutkan kejenuhan masyarakat menjadi salah satu faktor berbahaya dalam penanganan pandemi Covid-19, karena bisa menimbulkan sikap abai terhadap protokol kesehatan. Hal tersebut terlihat dari merosotnya angka kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada momen libur panjang akhir oktober lalu. Data yang didapatkan pada tanggal 5 Desember 2020, tingkat kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid-19 semakin menurun, padahal pandemi belum berakhir. Data tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan di Indonesia hanya mencapai 59,20%. Disebutkan, event-event seperti libur panjang, lebaran, hari kemerdekaan, dan libur panjang di akhir oktober menimbulkan kenaikan jumlah kasus baru antara 50-100% dalam 10-14 hari (Sutiawan, 2020). Data yang diperoleh pada tahun 2020 menunjukkan tercatat sebanyak 11.281 orang dari 16.009 kasus atau 70% masyarakat berusia produktif di Kota Bekasi terkonfirmasi positif Covid-19 sejak Maret 2020 lalu sampai dengan akhir 2020 (Bano, 2021).

Seiring dengan tren meningkatnya kasus Covid-19, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan. Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Hasil survei yang dilakukan oleh tim dari Universitas Indonesia (UI) Tanggap Covid-19 terhadap 2.125 responden menunjukkan masyarakat masih memiliki pemahaman yang keliru dalam menjawab poin-poin pengetahuan tersebut, beberapa diantaranya menyangkut dengan protokol kesehatan. Sebanyak 57,2% responden memberikan tanggapan bahwa tidak ada bukti ilmiah bahwa melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) bermanfaat. Menurut hasil survei tersebut, beberapa responden juga masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai penularan Covid-19 dan kelompok orang yang mudah tertular Covid-19. Sebanyak 49,3% responden memberikan tanggapan bahwa risiko tertular Covid-19 lebih tinggi ketika berada di ruang terbuka dibandingkan di ruang

tertutup. Sebanyak 44,8% responden memberikan tanggapan bahwa orang dengan diabetes tidak berisiko lebih untuk mengalami sakit yang berat ketika terkena Covid-19 (Tashandra, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Hasil penelitian Mushidah & Muliawati (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker. Begitupun juga dengan penelitian Putra & Manalu (2020), tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan. Artinya, semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik atau tinggi tingkat kepatuhannya masyarakat (Mushidah & Muliawati, 2020).

Selain pengetahuan, kesadaran diri atau *self-awareness* pada masyarakat sangat penting untuk dimiliki setiap orang, terutama di masa *new normal* yang mengharuskan masyarakat menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Masyarakat merespon kondisi *new normal* secara subyektif. Ada yang sangat mendukung dan berusaha menerapkannya, namun tidak sedikit pula yang melakukan sekedarnya, bahkan ada yang sering melupakannya. Masyarakat masih belum bisa menerapkannya, banyak yang acuh akan aturan. Banyak masyarakat yang hanya sekedar tahu istilah *new normal* ataupun sejenisnya, akan tetapi mereka belum memahami apa arti *new normal* yang sesungguhnya (Naurah & Elita, 2020; Maharani, 2020; Ainy, 2020).

Secara teori, *self-awareness* adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk memahami diri sendiri serta dinamika dalam diri yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku, serta bagaimana dampaknya pada diri dan orang lain. Menurut Solso (2014), *self-awareness* merupakan kesadaran diri dan kesiapan diri terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan dan peristiwa kognitif yang meliputi perasaan, memori, fisik, dan pikiran. Sikap tersebut penting untuk dibangun oleh setiap orang agar lebih peka terhadap kondisi (Naurah & Elita, 2020; Maharani, 2020; Ainy, 2020).

Seseorang yang dengan sadar menganggap protokol kesehatan itu penting untuk menjaga diri dan perilaku tersebut akan berdampak pada kondisi orang di sekitarnya agar terhindar dari virus, maka tidak akan muncul perasaan kesal dan marah untuk mematuhi protokol kesehatan sedangkan seseorang yang tidak sadar bahwa protokol kesehatan itu penting, maka dia akan menanggapi prosedur *new normal* itu berat, menyusahkan, risih, kesal, dan enggan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga dapat dikatakan individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan lebih mengontrol perilaku, jadi lebih baik dan tidak sembrono (Naurah & Elita, 2020; Maharani, 2020; Ainy, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Mustika (2016) menunjukkan, terdapat hubungan signifikan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan. Penelitian yang dilakukan oleh Harlianty dkk (2020) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap covid-19 memiliki hubungan positif dengan kepatuhan dalam *social distancing*. Kesadaran terhadap covid-19 membuat individu mempersepsikan covid-19 sebagai penyakit yang

berbahaya bagi kesehatan, sehingga individu melakukan tindakan untuk mencegahnya. Mentaati berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait protokol kesehatan dalam menyesuaikan diri dengan adaptasi kebiasaan baru merupakan bentuk meningkatnya kesadaran diri dalam menghadapi pandemi covid-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

Feldman (2019) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah perubahan perilaku berupa respon atau reaksi seseorang untuk mengikuti perintah atau kemauan dari orang lain. Menurut Blass (1999) kepatuhan merupakan kondisi dimana seseorang menerima perintah-perintah dari orang lain. Kelman (1959) mengatakan bahwa kepatuhan merupakan proses yang terjadi ketika seseorang menerima atau mengikuti perintah atau ajakan dengan tujuan untuk mendapatkan reaksi atau respon positif dari orang lain, seperti mendapatkan imbalan dan menghindari hukuman atau penolakan. Ruang lingkup protokol kesehatan meliputi pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek kesehatan individu dan titik-titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak awal tahun 2021 mengajak masyarakat untuk menerapkan 5M untuk mencegah penularan Covid-19. 5M ada untuk mendukung 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) yang sebelumnya sudah diterapkan sejak tahun 2020, yaitu dengan tambahan: menjauhi kerumunan (saat berada di luar rumah) dan mengurangi mobilitas (jika tidak ada keperluan mendesak) (Alfarizi, 2021).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan yang dikemukakan oleh Blass (1999), yaitu (a) *belief* (mempercayai), individu yang mempercayai bahwa tujuan dari diberlakukannya protokol Kesehatan Covid-19 merupakan suatu hal yang penting; (b) *accept* (menerima), individu mematuhi protokol Kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan dengan sepenuh hati dan bersikap terbuka terhadap protokol kesehatan; dan (c) *act* (melakukan), melakukan dan memenuhi protokol kesehatan Covid-19 secara sadar.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap suatu objek. Menurut Kaswan (dalam Hartono, 2016) pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi melalui proses sensoris panca indera, khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan mengenai Covid-19 adalah suatu hasil yang diperoleh dari rasa ingin tahu seseorang berupa informasi yang terkait dengan Covid-19 yang mencakup istilah terkait Covid-19, penyebab penularan dan gejala dari Covid-19, pemeriksaan dan pencegahan Covid-19, serta protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 yang diperoleh oleh seseorang melalui proses penginderaan.

Menurut Fenigstein, Scheier, dan Buss (1975) kesadaran diri merupakan perhatian diri yang diarahkan oleh individu kepada dirinya sendiri yang disebabkan oleh pengaruh yang bersifat situasional, disposisi, atau keduanya. Dimensi kesadaran diri berdasarkan

teori Fenigstein, Scheier, dan Buss (1975) terdiri dari: (1) menyadari masa lalu, sekarang, dan masa depan; (2) peka terhadap perasaan batin; (3) mengakui hal-hal positif dan negatif dalam dirinya; (4) perilaku introspektif; (5) sadar diri dalam bertindak; (6) sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya; dan (7) menerima penilaian orang lain.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kurniawan dan Puspaningtyas (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan metode korelasional. Menurut Samsu (2017) metode korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi keterkaitan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19

Penelitian ini berfokus pada masyarakat umum usia produktif pada tahap usia dewasa awal, dengan usia minimal 18 tahun sampai dengan 40 tahun di Kelurahan Jatiwarna-Bekasi. Individu usia produktif cukup sering melakukan aktivitas di luar rumah selama masa pandemi Covid-19. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan merupakan salah satu dari jenis non-probability sampling berupa *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai subjek bila sesuai dengan kriteria subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan cara mengedarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dan membagikan kuesioner secara *offline*. Proses pengambilan data melibatkan pihak Puskesmas Jatiwarna dan petugas setempat untuk mengedarkan kuesioner kepada warga, baik ke tempat tinggal warga maupun kepada warga Jatiwarna yang datang ke Puskesmas. Peneliti mendapatkan 193 data responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes yang disebarkan secara *online* dan *offline*. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi responden atau apa yang diketahui oleh responden. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya dilakukan secara objektif, salah satu bentuknya adalah tes berupa soal pilihan ganda atau *multiple choice* (Harefa, 2007).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisa regresi berganda. Analisa regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis apabila dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Hasil

Hasil riset ini didapatkan dari hasil multiple linear regression untuk pengujian hipotesis dengan *software* SPSS versi 25 *for Windows*. Korelasi simultan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki skor $F = 187,306$ (F tabel ($1\%; 2; 190$) = 4,72) artinya F hitung lebih besar dari F table ($187,306 > 4,72$) dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang artinya hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat korelasi simultan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Korelasi antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki nilai t hitung = 3,262 (t table ($1\%; 190$) = 2,346) dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya hipotesis kedua diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mengenai Covid-19 maka semakin tinggi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, sebaliknya semakin rendah pengetahuan mengenai Covid-19 maka semakin rendah kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Korelasi antara kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki nilai t hitung 15,223 (t tabel ($1\%; 190$) = 2,346) dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Artinya terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sehingga semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, sebaliknya semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 25 *for windows* menunjukkan nilai constant sebesar 11,886 apabila tidak ada pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri. Koefisien regresi pada pengetahuan mengenai Covid-19 sebesar 1,005 yang artinya tiap penambahan 1 satuan pengetahuan mengenai Covid-19 akan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebesar 1,005 Koefisien regresi pada kesadaran diri sebesar 0,620 yang menunjukkan bahwa tiap penambahan 1

satuan kesadaran diri akan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebesar 0,620.

Tabel 1
Nilai Sumbangan Efektif

Variabel	R	R ²
Pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan	0,815	0,663

Berdasarkan tabel 16, hasil analisis regresi di atas diperoleh $R\text{ square} = 0,663$ yang artinya sumbangan efektif (SE) secara simultan (SE total) yaitu sebesar 66,3%. Sedangkan nilai koefisien (B) masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu variabel pengetahuan mengenai Covid-19 = 7,8% Sedangkan variabel nilai kesadaran diri = 58,5%. Setelah hasil koefisien (B) dapat diketahui, Langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam rumus berikut:

$$SE(X)\% = \beta_{xi} \cdot r_{xy} \cdot 100\%$$

Keterangan:

SE Xi = sumbangan efektif variabel Xi

β_{xi} = koefisien (B) variabel Xi

r_{xy} = koefisien korelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Sumbangan Efektif

Variable	Koefisien (Beta)	Cross Product	Sumbangan Efektif Total
Pengetahuan mengenai Covid-19	0,156	0,503	66,3%
Kesadaran diri	0,729	0,803	

SE Pengetahuan Mengenai Covid-19 = $0,156 \times 0,503 \times 100\% = 7,8\%$

SE Kesadaran Diri = $0,729 \times 0,803 \times 100\% = 58,5\%$

Hasil dari perhitungan masing-masing sumbangan efektif pengetahuan mengenai Covid-19 terhadap kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebesar 7,9% sedangkan sumbangan efektif kesadaran diri terhadap kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai Covid-19 mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19

sebesar 7,9% dan kesadaran diri mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebesar 58,5%.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan kategori tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 menunjukkan Sebagian besar partisipan memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 pada kategori sedang, yaitu berjumlah 120 orang dengan persentase 62,2%. Sebanyak 35 orang (18,1%) memiliki tingkat kepatuhan pada kategori rendah dan 38 orang (19,7%) memiliki tingkat kepatuhan pada kategori tinggi

Hasil analisis deskriptif berdasarkan kategori tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 menunjukkan Sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan Covid-19 pada kategori sedang, yaitu berjumlah 114 orang dengan persentase 59,1%. Sebanyak 39 orang (20,2%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori rendah dan 40 orang (20,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan kategori tingkat kesadaran diri menunjukkan Sebagian besar partisipan memiliki tingkat kesadaran diri pada kategori sedang, yaitu berjumlah 119 orang dengan persentase 80,8%. Sebanyak 37 orang (19,2%) memiliki tingkat kesadaran diri dalam kategori rendah dan 37 orang (19,2%) memiliki tingkat kesadaran diri pada kategori tinggi.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang berbunyi terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 terbukti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 merupakan perilaku atau tindakan patuhnya seseorang untuk menjalankan protokol kesehatan. Perilaku kepatuhan ditandai dengan kepercayaan individu yang meyakini bahwa protokol kesehatan merupakan hal yang penting, bersikap terbuka terhadap protokol kesehatan, serta merasa nyaman dengan protokol kesehatan, sehingga mampu bertindak untuk menjalankan protokol kesehatan dan peduli terhadap adanya pelanggaran protokol kesehatan. Sikap dan perilaku patuh tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya pengetahuan terkait dengan Covid-19 dan kesadaran diri yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan mengenai Covid-19 akan membantu seseorang untuk dapat memahami cara pencegahan dan penanganan Covid-19 serta pemeriksaan terhadap gejala-gejala jika dirinya atau orang terdekatnya mengalami gejala-gejala Covid-19, sehingga mampu mengurangi resiko penularan Covid-19. Jika seseorang mengetahui dan memahami hal tersebut maka ia akan patuh dan bersedia untuk menjalankan protokol kesehatan untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Kesadaran diri akan membantu seseorang untuk dapat menyadari maksud dan tujuan untuk menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Seseorang akan menjadi lebih peka terhadap kondisi pandemi dan merasa perlu untuk

menjalankan protokol kesehatan untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya, sehingga ia akan patuh terhadap protokol kesehatan untuk mengurangi resiko dari penularan Covid-19.

Hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memberikan makna bahwa jika seseorang mengetahui dan memahami bahaya dari Covid-19 maka dirinya akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan protokol kesehatan agar dapat melindungi dirinya dan orang di sekitarnya. Seperti menjalankan 5M dan mengurangi interaksi secara tatap muka terutama dengan kelompok orang-orang yang beresiko tinggi tertular Covid-19. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik akan menyadari pentingnya menjalankan protokol kesehatan sehingga ia akan menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik mungkin. Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang baik juga merasa peduli terhadap orang-orang yang selama ini bertugas dalam menangani pandemi Covid-19, serta merasa peduli dengan orang-orang di sekitarnya dan adanya pelanggaran atau aktivitas yang berpotensi melanggar protokol kesehatan. Ia juga dapat merasakan apa yang dialami oleh pasien Covid-19, sehingga ia akan rutin menerapkan 5M dan merasa protokol kesehatan itu baik untuk dirinya dan orang lain. Individu juga akan mengingatkan orang lain untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dan bersedia untuk diingatkan ketika lupa menggunakan masker, mencuci tangan, dan masih sering menjalankan aktivitas di luar rumah.

Hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, dapat dipahami bahwa ketika individu mengetahui dan memahami informasi-informasi terkait dengan Covid-19 serta menyadari pentingnya menjalankan protokol kesehatan, maka ia akan bersedia untuk menjalankan protokol kesehatan. Seperti misalnya selama pemberlakuan larangan bepergian ke luar kota pada saat musim liburan, orang yang mengetahui bahwa berkumpul bersama keluarga di luar kota dapat menyebabkan *cluster* keluarga, maka ia akan menunda waktu bepergian untuk liburan keluar kota bersama keluarga, terutama jika ada anggota keluarga yang sudah berusia lanjut. Hal tersebut karena ia bersedia dan bersikap terbuka untuk menjalankan protokol kesehatan, serta merasa protokol kesehatan itu penting.

Hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan positif antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 terbukti signifikan. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki korelasi, sehingga tinggi rendahnya pengetahuan terkait Covid-19 dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Setyowati (2020), Mushidah & Muliawati (2020), serta Putra & Manalu (2020). Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan

Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap positif. Pengetahuan mengenai Covid-19 merupakan kemampuan seseorang untuk merekam dan me-recall informasi yang berkaitan dengan Covid-19 yang juga mencakup

gejala, pemeriksaan, pencegahan, dan protokol kesehatan untuk mencegah dan mengatasi penularan Covid-19. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Hal tersebut karena pengetahuan berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 yang baik, ia mengetahui dan memahami informasi-informasi terkait Covid-19 serta bagaimana Covid-19 menyebar dan apa saja gejala-gejala dan jenis-jenis dari kasus Covid-19. Informasi-informasi tersebut dibutuhkan oleh seseorang agar dirinya dapat mewaspadai penularan Covid-19. Orang yang menganggap Covid-19 sebagai virus yang berbahaya dan mematikan akan lebih waspada dengan patuh terhadap protokol kesehatan. Sebaliknya orang yang menganggap Covid-19 hanyalah virus biasa dan bahkan menganggap Covid-19 itu tidak nyata akan cenderung mengabaikan protokol kesehatan.

Pengetahuan mengenai Covid-19 juga mencakup informasi umum Covid-19, pengertian 5M dan pelaksanaannya, jenis-jenis kasus Covid-19, pengertian adaptasi kebiasaan baru, jangkauan penularan Covid-19, penularan dan bahaya Covid-19, pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 di masa adaptasi kebiasaan baru, serta pentingnya pemeriksaan dan deteksi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 pada kategori sedang. Artinya Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 yang cukup baik. Jumlah tersebut juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa Sebagian responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang berada pada kategori sedang, yang artinya Sebagian besar responden sudah cukup dapat mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai Covid-19 dapat menyebabkan seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha agar dirinya dan orang terdekatnya tidak terkena suatu penyakit. Sehingga orang tersebut akan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 untuk melindungi dirinya dan orang disekitarnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Novita dkk (dalam Mushidah & Muliawati, 2021) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk berperilaku.

Meskipun sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai Covid-19, namun masih banyak pelanggaran yang terjadi. Padahal edukasi mengenai protokol kesehatan dan bahaya dari Covid-19 sudah sering dilakukan kepada masyarakat. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan seseorang atau masyarakat terhadap protokol Covid-19. Sebagian masyarakat ada yang masih belum percaya bahwa perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan) bermanfaat untuk melindungi diri dari penularan Covid-19.

Hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 terbukti signifikan. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki korelasi, sehingga tinggi rendahnya pengetahuan terkait Covid-19 dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Kesadaran diri yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk memahami dirinya termasuk tindakannya, memahami apa yang dirasakan orang lain, cara menempatkan diri di lingkungan, serta bagaimana seseorang perhatian dan bersikap siaga terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), Sabirana & Indrawan (2020), Setianingrum & Setiowati (2019), dan Rozani dkk (2019). Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang baik akan berusaha sebaik mungkin untuk menjaga dirinya dari ancaman Covid-19 sehingga ia akan patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang baik akan menggali informasi terkait dengan virus Covid-19 serta cara-cara untuk mencegah dirinya dan orang terdekatnya agar tidak tertular Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran diri dalam kategori sedang, yang artinya responden sudah memiliki kesadaran diri yang cukup baik. Hasil tersebut juga didukung oleh tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang Sebagian besar berada pada kategori sedang, artinya responden sudah cukup patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri dapat menyebabkan seseorang untuk patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sebagaimana dikemukakan oleh Fenigstein, Scheir, & Buss (1975), individu yang memiliki kesadaran diri akan sadar diri dalam bertindak, dimana individu berpikir positif saat melakukan sesuatu dan berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya. Sebagai contoh, ketika seseorang menerapkan protokol kesehatan orang yang memiliki kesadaran diri yang baik akan menganggap bahwa protokol kesehatan yang dilakukannya akan memberikan dampak baik bagi dirinya, sebaliknya orang yang memiliki kesadaran diri yang kurang akan menganggap protokol kesehatan bersifat merepotkan. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa pelanggaran yang disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dalam bertindak. Sebagai contoh, pada saat larangan mudik diberlakukan masih banyak warga yang nekat mudik ke kampung halaman, padahal hal tersebut berpotensi menyebabkan dirinya tertular dan menularkan Covid-19 yang dapat membahayakan dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Fenigstein, Scheir, & Buss (1975) juga menyebutkan bahwa perilaku introspektif dan dapat menerima penilaian orang lain juga merupakan kriteria seseorang memiliki kesadaran diri yang baik yang ditandai bahwa orang tersebut menyadari kesalahannya dan akan memperbaiki dirinya. Beberapa pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi dapat juga disebabkan oleh kurangnya perilaku introspektif pada seseorang. Orang tersebut tetap saja mengabaikan protokol kesehatan bahkan dirinya sudah berulang kali ditegur oleh petugas, bahkan ada juga orang yang sampai marah kepada petugas ketika ditegur

akibat melanggar protokol kesehatan. Orang yang memiliki kesadaran diri yang baik menjalankan protokol kesehatan Covid-19 atas keinginan dirinya untuk melindungi diri dan orang lain, bukan karena takut akan ditegur oleh petugas. Ia juga bersedia diingatkan atau ditegur jika lupa atau tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri. Selain pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri, terdapat variabel lain yang dapat mendukung perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Variabel tersebut antara lain dukungan sosial, kontrol diri, motivasi menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, dan rasa tanggung jawab.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri maka semakin tinggi kepatuhan terhadap protokol kesehatan, begitupun sebaliknya. Kesimpulan yang kedua adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mengenai Covid-19 maka semakin tinggi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, begitupun sebaliknya. Kesimpulan yang ketiga adalah terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sehingga semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, begitupun sebaliknya.

Subjek penelitian sebaiknya perlu untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 dengan cara meningkatkan pengetahuan mengenai Covid-19 dengan cara mencari informasi lebih mendalam terkait dengan virus Covid-19 beserta dengan cara pencegahan dan apa saja yang harus dilakukan jika terdapat anggota keluarga atau orang terdekat yang mengeluhkan gejala-gejala terserang virus Covid-19. Tentunya subjek penelitian perlu untuk mencari informasi seputar Covid-19 melalui media yang terpercaya. Selain itu untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebaiknya perlu juga untuk meningkatkan kesadaran diri, seperti dengan cara memahami tujuan utama penerapan protokol kesehatan dan lebih mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan jika masih sering melakukan aktivitas di luar rumah yang tidak penting. Subjek penelitian juga perlu untuk mencari kegiatan-kegiatan menyenangkan yang bisa dilakukan di rumah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting.

Pemerintah dan Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan informasi seputar Covid-19 dan cara meningkatkan kesadaran diri di masa pandemi yang dapat dijangkau dan dipahami oleh semua kalangan usia baik secara *online* maupun *offline*, dengan harapan jika masyarakat memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri yang baik maka akan meningkatkan kepatuhan

terhadap protokol kesehatan. Pihak Puskesmas diharapkan juga dapat mengedukasi masyarakat agar turut serta dalam mengedukasi keluarga dan orang terdekat terkait dengan protokol kesehatan Covid-19.

Penelitian ini berfokus pada korelasi antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kesadaran diri dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan Covid-19. Penelitian ini juga berfokus pada masyarakat usia dewasa awal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 terhadap kelompok usia lain.

Referensi

- Ainy, Q. (2020, Juli 27). *Menyibak Self Awareness Masyarakat di Era Normal Baru (New normal)*. Diakses dari <https://syakal.iainkediri.ac.id/menyibak-self-awareness-masyarakat-di-era-normal-baru-new-normal/>
- Alfarizi, T. (2021, 1 Februari). *5M Dimasa Pandemi Covid 19 di Indonesia*. Diakses dari <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Bano, A. J. S. (2021, Januari 4). *Kasus Positif Covid-19 di Kota Bekasi Didominasi Usia Produktif*. Dari <https://bekaci.suara.com/read/2021/01/04/214245/kasus-positif-covid-19-di-kota-bekasi-didominasi-usia-produktif>
- Bano, A. J. S. (2021, Mei 10). *Viral Pos Penyekatan Bekasi Jebol, Warganet Bahagia Lihat Pemudik*. Dari <https://bekaci.suara.com/read/2021/05/10/023500/viral-pos-pe>
- Blass, T. (1999). The Milgram paradigm after 35 years: some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955-978.
- Bloom, B. S., dkk. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals (Handbook 1 Cognitive Domain)*. New York, NY: Longmans.
- nyekatan-bekasi-jebol-warganet-bahagia-lihat-pemudik?page=all
- CNN Indonesia. (2020, November 11). *Kilas Bali Pandemi Covid-19 di Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201110123516-25-568018/kilas-balik-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- Feldman, R. S. (2019). *Essentials of Understanding Psychology (13th ed.)*. New York, NY: McGraw Hill
- Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public and private self-consciousness: assessment and theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(4), 522-527.
- Harefa, A. O. (2007). Analisis konstruksi tes terhadap evaluasi hasil belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 1(2), 94-100.
- Harlianty, R. A., Widyastuti, T., Mukhlis, H., & Susanti, S. (2020). Study of awareness of Covid-19, anxiety and compliance on social distancing in Indonesia during coronavirus disease 2019 (Covid-19) pandemic. *Research Square*. DOI: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-44598/v1>
- Hartono, D. (2016). *Psikologi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kelman, H. C. (1959). Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change. *Conflict Resolution*, 2(1), 51-60.

- KEMENKES RI, USAID, & GERMAS. (2020). *Tanya Jawab Seputar Virus Corona (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- KEMENKES RI. (2020). *Buku Panduan Pengguna Tempat-Tempat Umum Dalam Pencegahan Covid-19 di Kota Bekasi*. Bekasi: KEMENKES RI.
- Maharani, M. (2020, Agustus 15). *Pentingnya Self Awareness menghadapi New normal*. Diakses dari <https://www.afederasi.com/kolom/pentingnya-self-awareness-menghadapi-new-normal/>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35-42.
- Naurah, N., & Elita, L. (2020, November 1). *Pentingnya Self-awareness untuk Memerangi Covid-19*. Diakses dari <https://ketik.unpad.ac.id/posts/439/pentingnya-self-awareness-untuk-memerangi-covid-19-1>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A. (2021, Juni 17). *Satgas Covid-19 Bubarkan Resepsi Pernikahan di Kabupaten Bekasi*. Dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/satgas-covid-19-bubarkan-resepsi-pernikahan-di-kabupaten-bekasi.html>
- Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal pandemic corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366-373.
- Ramdhan, B. (2021, Juli 6). *Satgas Bekasi Masih Temukan Banyak Pelanggar PPKM Darurat*. Dari <https://www.republika.co.id/berita/qvtasf330/satgas-bekasi-masih-temukan-banyak-pelanggar-ppkm-darurat>
- Rozani, L., Malini, H., & Merdawati, L. (2019). Self-awareness pada keluarga resiko tinggi diabetes mellitus di Tampak Durian Kuranji: studi kasus. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 74-82.
- Sabriana, I., & Indrawan, J. (2020). Mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional: studi kasus Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(2), 144-163.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaya, A. M., (2021, Mei 31). *Langgar Protokol Kesehatan, Kafe Holly Glass Galaxy Bekasi Disegel Polisi*. Dari <https://metro.sindonews.com/read/442460/170/langgar-protokol-kesehatan-kafe-holly-glass-galaxy-bekasi-disegel-polisi-1622451906>
- Susilo, A. et.al. (2020). Coronavirus Disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Sutiawan, I. (2020, 5 Desember). *Tingkat Kesadaran Patuhi Prokes Menurun*. Dari <https://www.gatra.com/detail/news/497321/info-satgas-covid19/tingkat-kesadaran-masyarakat-patuhi-prokes-menurun>
- Tashandra, N. (2020, Desember 12). *4 Pengetahuan tentang Covid-19 yang Masih Banyak Keliru di Masyarakat*. Dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/12/22/153000020/4-pengetahuan-tentang-covid-19-yang-masih-banyak-keliru-di-masyarakat?page=all#page2>.

Velarosdela, R. N. (2021, Juli 14). PPKM Darurat Belum Berhasil Tekan Kasus Covid-19 di Bekasi dan Bogor. Dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/14/13420821/ppkm-darurat-belum-berhasil-tekan-kasus-covid-19-di-bekasi-dan-bogor?page=all#page1>.